

**PENGARUH PEMBERIAN MEDIA VIDEO INTUBASI TERHADAP KETERAMPILAN PEMASANGAN *ENDOTRACHEAL TUBE* PADA MAHASISWA KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI UNIVERSITAS 'AISYIYAH YOGYAKARTA**

Putri Mayang Sari<sup>1</sup>, Ratih Kusuma Dewi<sup>2</sup>, Astika Nur Rohmah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email Correspondence: [putrimayangsari402@gmail.com](mailto:putrimayangsari402@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Purpose:** This study is aimed to determine the impact of intubation video media on the endotracheal tube insertion competence of Anesthesiology Nursing students at Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

**Methods:** This research employed a quantitative methodology utilizing a pre-experimental design including a one-group pretest and posttest approach, without a control group. The sampling method employed was simple random sampling utilizing an observation sheet as the instrument. The study's respondents were 40 individuals from the overall population of 157 Anesthesiology Nursing students from the 2021 batch. The employed statistical test was the Wilcoxon Signed Rank Test.

**Results:** Statistical analysis revealed that before exposure to video media, 35 respondents (87.5%) were classified as less skilled, however after viewing of video media, 25 respondents (62.5%) were classified as skilled. The Wilcoxon test obtained a p-value of 0.000, indicating that the significance level was below 0.05 (sig. 0.000 < 0.05), therefore leading to the rejection of  $H_0$  and the acceptance  $H_a$ .

**Conclusion:** Video medium for intubation could help improve endotracheal tube insertion proficiency among Anesthesiology Nursing students at Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

**Key word:** Endotracheal Tube Insertion Skills, Endotracheal Tube Intubation, General Anesthesia, Intubation Video.

**ABSTRAK**

**Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian media video intubasi terhadap keterampilan pemasangan *endotracheal tube* pada mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

**Metodologi:** Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain *pre-experimental* dengan pendekatan *pretest and posttest one group design* tanpa kelompok kontrol. Teknik sampling menggunakan *simple random sampling* dengan instrumen berupa lembar observasi. Jumlah populasi 157 mahasiswa Keperawatan Anestesiologi angkatan 2021, responden pada penelitian ini adalah 40 orang. Uji statistic yang digunakan yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

**Hasil:** Berdasarkan Analisis statistik, didapatkan hasil bahwa sebelum diberikan media video mayoritas 35 responden (87,5%) berkategori kurang terampil dan setelah diberikan media video intubasi didapatkan hasil mayoritas 25 responden (62,5%) berkategori terampil. Hasil uji *Wilcoxon* didapatkan nilai  $p = 0,000$  dimana nilai signifikasi lebih rendah dari 0,05 (sig. 0,000 < 0,05), sehingga dapat diketahui bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

**Kesimpulan:** Media video intubasi dapat meningkatkan keterampilan pemasangan *endotracheal tube* pada mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

**Kata Kunci:** General Anestesi, Keterampilan Intubasi *Endotracheal Tube*, Pemasangan *Endotracheal Tube*. Video Intubasi.

## Latar Belakang

Anestesi adalah kondisi seseorang tidak merasakan sensasi apapun atau rasa sakit yang ditimbulkan oleh prosedur pembedahan maupun berbagai prosedur lain yang bisa menimbulkan rasa sakit dan juga berpotensi menyebabkan amnesia yang tidak permanen (bisa pulih kembali) (Millizia *et al.*, 2021, Juliana *et al.*, 2022). General anestesi merupakan salah satu prosedur yang bertujuan membuat pasien tidak sadarkan diri, menghilangkan nyeri serta dapat menimbulkan amnesia yang dapat diprediksi. Selain itu, anestesi umum juga dapat menyebabkan amnesia anterograd, yaitu ketidakmampuan mengingat kejadian yang terjadi selama proses pembiusan dan pembedahan. Akibatnya, setelah prosedur operasi selesai, pasien tidak mampu mengingat pembedahan maupun proses anestesi yang ia jalani. Tiga komponen penting dari anestesi umum disebut trias anestesi diantaranya hipnotik, analgesia dan relaksasi. Anestesi umum bisa diberikan dengan cara parietal melalui (intravena, intramuskuler), inhalasi (melalui uapan gas) dan rektal (melalui anus) (Pramono, 2014).

Sebelum dilakukannya tindakan intubasi terdapat penilaian menggunakan metode LEMON (*Look externally, evaluate, skor malampati, obstruksi dan neck mobility*) *airway assessment method* diantaranya, *look externally* pemeriksaan jalan nafas dengan inspeksi eksternal dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat benjolan atau massa di daerah leher yang dapat memanipulasi trakea dan

mungkin ada hal-hal yang dapat menyebabkan kesulitan intubasi atau ventilasi. *Evaluate* merupakan aturan 3-3-2 yaitu, 3 jari membuka mulut, 3 jari jarak antara tulang *hyroid* dan dagu, 2 jarak antara tonjolan tiroid dan dasar mulut. Skor malampati dapat dilakukan dengan membuka mulut secara maksimal serta menjulurkan lidah, pada skor 3 dan 4 kemungkinan intubasi akan lebih sulit dilakukan. Obstruksi kondisi yang dapat menyebabkan obstruksi jalan nafas sehingga susah untuk ventilasi maupun tindakan intubasi. *Neck mobility* keadaan dagu pasien menyentuh dada, ekstensi leher apabila mobilitas leher menurun merupakan prediktor komplikasi intubasi (Putra *et al.*, 2022).

Salah satu tanggung jawab utama seorang ahli anestesi adalah memastikan pertukaran gas berlangsung secara optimal selama proses intubasi. Kegagalan dalam mempertahankan oksigenasi lebih dari beberapa menit dapat menyebabkan cedera anoksik yang serius (Buana *et al.*, 2024).

Intubasi merupakan suatu prosedur pengolahan jalan nafas prosedur tersebut sering digunakan karena lebih cepat, akurat serta aman untuk mempertahankan kepatenan jalan nafas, oksigenasi dan pencegahan aspirasi (Susianto *et al.*, 2020).

Untuk menjadi seorang penata anestesi seseorang harus menempuh pendidikan Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan dengan lama pendidikan selama empat tahun dan harus menempuh delapan semester. Pencapaian pembelajaran lulusan

Program Studi Keperawatan Anestesiologi Sarjana Terapan dengan lebih menekankan kepada kompetensi sebagai penata anestesi. Penata Anestesi adalah tenaga profesional yang telah menyelesaikan Pendidikan di bidang Keperawatan Anestesi, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam perundang-undangan yang berlaku (kemendikbud, 2020).

Keterampilan melakukan intubasi merupakan salah satu kompetensi penting yang wajib dikuasai oleh mahasiswa, keterampilan ini membutuhkan pemahaman teori, teknik praktis serta latihan berulang-ulang untuk meningkatkan keahlian mahasiswa. Untuk menghasilkan Penata Anestesi yang profesional, diperlukan keterampilan yang harus dikuasai oleh seorang mahasiswa Keperawatan Anestesiologi salah satunya adalah kemampuan untuk memasang *endotracheal tube* pada pasien yang akan menjalani operasi dengan anestesi umum (Murni *et al.*, 2024).

Keterampilan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menerapkan ide, pikiran, serta kreativitas untuk mengerjakan, menyelesaikan atau menciptakan sesuatu yang lebih berarti. Secara prinsip, keterampilan ini akan lebih baik jika terus diasah dan dilatih untuk meningkatkan kemampuan yang sudah dimiliki (Hariyadin, 2021). keterampilan setiap mahasiswa dapat diasah melalui pembelajaran teori dan praktikum dari kampus maupun pembelajaran mandiri, salah satu contoh pembelajaran mandiri yaitu berupa penayangan media video

tentang keterampilan pemasangan *endotracheal tube* (Rahmawati, 2022).

Media ialah suatu alat untuk mentransfer atau menyuarakan pesan. Penggunaan media video untuk proses pembelajaran sangat berperan penting dan dibutuhkan karena menarik perhatian mahasiswa dan juga efektif (Hasan *et al.*, 2021). Seiring berjalannya teknologi, media pembelajaran seperti video telah terbukti menjadi alat yang efektif karena dapat memberikan rangsangan pada tiga aspek utama dalam pembelajaran, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Selain itu, video juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar dapat mengakses materi pembelajaran kapan saja serta dapat meningkatkan peluang mereka untuk mempersiapkan diri sebelum terjun kelapangan untuk praktik klinik. Sehingga mahasiswa yang telah menonton video intubasi terlebih dahulu sebelum terjun kelapangan cenderung lebih percaya diri dan terampil. Media video ini merupakan salah satu teknik pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan generasi pada saat ini karena mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memotivasi mahasiswa untuk belajar, sehingga mahasiswa mudah untuk memahami sebuah materi (Bete, 2021).

### **Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemberian media video intubasi terhadap keterampilan intubasi *endotracheal tube* pada mahasiswa

Keperawatan Anestesiologi 'Aisyiyah Yogyakarta.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui keterampilan mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sebelum diberikan media video intubasi.
- b. Mengetahui keterampilan mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta setelah diberikan media video intubasi.
- c. Mengetahui perbedaan keterampilan mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sebelum dan sesudah diberikan media video intubasi.

## Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif dengan jenis penelitian *pre-experimental design* dengan *one group pretest-posttest*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 157 mahasiswa Keperawatan Anestesiologi angkatan 2021, sampel pada penelitian ini berjumlah 40 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Probability Sampling* dengan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data primer dengan instrumen berupa lembar observasi intubasi *endotracheal tube* dari kampus Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang sesuai dengan *Standar Operational*

*Prosedur* (SOP). Lembar observasi ini telah teruji validitas dan realibilitas. Pengambilan data dengan melakukan tindakan intubasi sebagai *pre test*, setelah itu penayangan berupa media video intubasi, kemudian responden melakukan tindakan intubasi kembali sebagai *post test*. Analisa data uji bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon*.

## Hasil Penelitian

Berdasarkan kategori karakteristik responden penelitian, untuk karakteristik jenis kelamin responden mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 orang (82,5%) dan sisanya berjenis kelamin laki-laki 7 orang (17,5%). Berdasarkan usia responden mayoritas berusia 20 tahun sebanyak 27 orang (67,5%) dan minoritas berusia 22 tahun sebanyak 1 orang (2,5%).

Keterampilan pemasangan *endotracheal tube* mahasiswa Keperawatan Anestesiologi sebelum diberikan media video intubasi (*pretest*) dapat dilihat pada tabel 1 yang menunjukkan bahwa mayoritas keterampilan intubasi terletak pada kategori kurang terampil 35 responden (87,5%).

Keterampilan pemasangan *endotracheal tube* mahasiswa Keperawatan Anestesiologi setelah diberikan media video intubasi (*posttest*) dapat dilihat pada tabel 1 yang menunjukkan bahwa keterampilan intubasi mengalami kenaikan dan terletak pada kategori terampil oleh sebagian besar responden yaitu sebesar 25 responden (62,5%).

Tabel 1. Pengelompokan Responden berdasarkan Karakteristik

Karakteristik Responden	F	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	7	17,5%
Perempuan	33	82,5%
Usia		
19	8	20%
20	27	67,5%
21	4	10%
22	1	2,5%
Keterampilan		
<i>Pretest</i>		
Terampil	0	0%
Cukup Terampil	5	12,5%
Kurang Terampil	35	87,5%
Keterampilan		
<i>Posttest</i>		
Terampil	25	62,5%
Cukup Terampil	15	37,5%
Kurang Terampil	0	0%

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Keterampilan Pemasangan *Endotracheal Tube Pre Test* dan *Post Test* Pemberian Media Video Intubasi.

Kategori Keterampilan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		P-Value
	N	%	N	%	
Terampil	0	%	25	62,5%	0,000
Cukup Terampil	5	12,5%	15	37,5%	
Kurang Terampil	35	87,5%	0	0%	

Berdasarkan tabel 2 merupakan hasil dari uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan nilai sig sebesar 0,000. Berdasarkan kriteria rumus dari *Wilcoxon* ialah apabila nilai sig  $\leq$  0,05 maka diketahui bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dan dapat ditarik Kesimpulan terdapat Pengaruh Pemberian Media Video Intubasi Terhadap Keterampilan Pemasangan *Endotracheal Tube* Pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta.

**Pembahasan**

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Angkatan 2023 dengan jumlah responden 40 orang. Berdasarkan hasil analisis data

jenis kelamin terlihat bahwa responden yang mengikuti penelitian ini ialah responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 responden (82,5%) dan untuk responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 7 responden (17,5%), mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 82,5%. Hal ini dapat terjadi dikarenakan mahasiswa Angkatan 2023 mayoritas berjenis kelamin perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Rosyida *et al.*, (2025), didalam penelitiannya menyebutkan bahwa minat dan motivasi mahasiswa perempuan lebih besar untuk masuk dibidang Pendidikan Keperawatan Anestesiologi dari pada mahasiswa laki-laki. Perbedaan antara laki-laki dan

perempuan tidak senantiasa terwujud dalam setiap bidang, mengingat keduanya memiliki peluang yang setara untuk mengembangkan potensi diri secara optimal (Mustofa and Veterini, 2023). Terdapat beberapa faktor untuk meningkatkan keterampilan diantaranya pembelajaran secara aktif dan inovatif, menciptakan pembelajaran yang menarik, motivasi belajar yang tinggi serta lingkungan belajar mendukung (N. Handayani, 2023).

Menurut peneliti, keterampilan perempuan dan laki-laki memiliki kemampuan yang sama dalam melakukan tindakan pemasangan *endotracheal tube*. Keterampilan tersebut membutuhkan pemahaman teori, teknik praktis serta latihan berulang-ulang untuk meningkatkan keterampilan tersebut. Mayoritas jenis kelamin dalam penelitian ini perempuan, dapat kita lihat bahwa mahasiswi perempuan cenderung lebih berpartisipasi sebagai responden dalam proses pengambilan data.

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Pada penelitian ini responden yang berusia 20 tahun lebih mendominasi yaitu 27 responden (67,5%), responden berusia 19 tahun sebanyak 8 responden (20%), sedangkan responden yang berusia 21 tahun sebanyak 4 responden (10%) dan yang berusia 22 tahun ada 1 responden (2,5%). Kategori usia responden pada penelitian ini rentang usia 19-22 tahun, yang merupakan usia umum mahasiswa. Usia ini dianggap

sebagai masa produktif dalam pengembangan kemampuan kognitif dan psikomotorik termasuk keterampilan dalam melakukan pemasangan *endotracheal tube*. Sejalan dengan penelitian (Ayu *et al.*, 2020). dalam penelitiannya menyatakan, semakin bertambah usia seseorang semakin berpengaruh terhadap pola pikir, daya tangkap dan juga semakin baik pengetahuan yang diperoleh dari pada usia dibawahnya.

Menurut peneliti, usia dapat menjadi salah satu faktor pendukung yang mempengaruhi keterampilan mahasiswa dalam melakukan pemasangan *endotracheal tube* dari pada usia dibawahnya, usia dalam penelitian ini rentang antara 19-22 tahun. Hal ini dapat terjadi dikarenakan usia dibawahnya belum mendapatkan materi tentang pemasangan *endotracheal tube* dan juga belum pernah melakukan intubasi menggunakan panthom.

## 3. Keterampilan Pemasangan *Endotracheal Tube* Sebelum Pemberian Media Video Intubasi.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang memiliki keterampilan pemasangan *endotracheal tube* didapatkan kategori cukup terampil sebanyak 5 responden (12,5%) dan kategori kurang terampil 35 responden (87,5%). Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan mahasiswa belum pernah melakukan tindakan pemasangan *endotracheal tube* secara langsung ke pasien dan mahasiswa tersebut baru

mendapatkan materi tentang pemasangan *endotracheal tube* dan hanya melakukan pemasangan *endotracheal tube* menggunakan phantom.

Kemampuan ini dapat berkembang jika terus dilatih, untuk menjadi ahli di bidang tertentu seseorang perlu belajar dengan sungguh-sungguh dan terus berlatih agar bisa memahami serta menerapkan keterampilan tersebut dengan baik (Hariyadin, 2021). Intubasi *endotracheal tube* bertujuan membantu pasien untuk bernafas dengan lancar selama prosedur pembiusan atau operasi berlangsung, baik saat operasi maupun berada dalam kondisi kritis yang membuat pasien sulit bernafas (Buana *et al.*, 2024).

Responden dalam penelitian ini berada pada rentan usia remaja akhir, yaitu 19 hingga 22 tahun yang secara kognitif dan fisik sudah cukup matang untuk mempelajari dan melakukan pemasangan *endotracheal tube*. Meskipun dengan demikian, tanpa adanya pembelajaran secara mandiri, motivasi belajar dan pengalaman tentunya kemampuan tidak dapat berkembang secara optimal. Hal ini sejalan dengan temuan Sustiyono, (2021) menyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan sebagai daya penggerak sehingga muncul keinginan dalam diri mahasiswa itu sendiri untuk terlibat dalam proses belajar secara aktif, kreatif dan inovatif.

Menurut peneliti, salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh

mahasiswa Program Studi Keperawatan Anestesiologi yaitu mengamankan jalan nafas pasien dengan kemampuan memasang pipa elastis khusus ke trakea pasien. Meskipun demikian, hasil *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam melakukan pemasangan *endotracheal tube* masih tergolong kurang terampil. Selain kurangnya pengalaman dalam pemasangan *endotracheal tube* secara langsung ke pasien, terdapat faktor lainnya yang mempengaruhi hal ini yaitu kurangnya pengetahuan mengenai intubasi *endotracheal tube* dengan cara pembelajaran mandiri dan kurangnya pengalaman.

#### 4. Keterampilan Pemasangan *Endotracheal Tube* Setelah Pemberian Media Video Intubasi

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan mayoritas responden yang memiliki keterampilan pemasangan *endotracheal tube* didapatkan kategori terampil sebanyak 25 responden (62,5%) dan yang memperoleh kategori cukup terampil sebanyak 15 responden (37,5%). Sejalan dengan penelitian Sustiyono, (2021) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa, penggunaan media video memungkinkan peserta untuk menyimak dan melihat gambar yang ditayangkan dalam sebuah video tersebut, sehingga dapat meningkatkan minat terhadap materi yang telah dipaparkan. Media video tentunya banyak keuntungannya salah satunya dapat disajikan secara menarik dan berulang-ulang dikarenakan

pemutaran suatu video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan mengajarkan keterampilan.

Penyerapan informasi dapat dipengaruhi oleh pemanfaatan media, pemanfaatan media dalam penelitian ini akan membantu audiens untuk menyerap suatu informasi melalui respon panca indra. Semakin banyak panca indra yang menerima respon, semakin banyak informasi yang diterima atau semakin baik dalam penerimaan informasi (Eragan and Ideo, 2021).

Peneliti berpendapat bahwa keterampilan pemasangan *endotracheal tube* dapat meningkat ketika mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Angkatan 2023 telah menonton video intubasi, video tersebut berisikan tahap-tahap dalam melakukan pemasangan *endotracheal tube* dengan menggunakan pantom serta alat-alat yang mendukung. Sehingga, memberikan gambaran yang jelas kepada mahasiswa selaku responden pada penelitian ini. Media video berperan sebagai pembelajaran secara mandiri dikarenakan, mahasiswa tersebut mahasiswa telah mendapatkan materi intubasi *endotracheal tube* pada saat pembelajaran praktikum berlangsung pada semester 4. Sehingga, mahasiswa tersebut dapat meriview kembali terkait pemasangan *endotracheal tube*.

#### 5. Perbedaan Keterampilan Pemasangan *Endotracheal Tube* Sebelum dan Setelah Pemberian Media Video Intubasi

Berdasarkan tabel 2 merupakan hasil dari perhitungan uji statistik *Wilcoxon*

*Signed Rank Test* dengan nilai *p* value (*Asymp. Sig 2 tailed*) sebesar 0,000 atau batas kriteria rumus *Wilcoxon Signed Rank Test* yakni apabila nilai sig  $\leq 0,05$ . Sehingga keputusan hipotesis ialah menerima  $H_a$  atau terdapat perbedaan bermakna antara kelompok sebelum (*pretest*) dan setelah (*posttest*).

Sebelum pemberian media video intubasi, mahasiswa umumnya mengandalkan pembelajaran teori, demonstrasi langsung dan mengingat Kembali intubasi *endotracheal tube* saat praktikum. Pada tahap awal, keterampilan pemasangan *endotracheal tube* kategori kurang terampil dikarenakan keterbatasan pengalaman visual dan praktik. Sejalan dengan penelitian Sorengani, (2024) didalam penelitiannya menyebutkan bahwa mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam tahapan penting seperti membuka mulut pasien menggunakan laringoskop, memastikan posisi *endotracheal tube* yang benar serta konfirmasi bahwa *endotracheal tube* tidak masuk ke lambung.

Peningkatan keterampilan pemasangan *endotracheal tube* pada mahasiswa dari *pretest* ke *posttest* disebabkan oleh pemahaman mereka terhadap suatu materi yang disajikan dalam bentuk berupa penayangan media video intubasi sebagai media pembelajaran mandiri bagi responden, mahasiswa meriview kembali terkait pemasangan *endotracheal tube*. Dengan pemahaman yang mahasiswa peroleh,

mahasiswa lebih percaya diri pada saat melakukan pemasangan *endotracheal tube* secara langsung ke pasien dan juga sebagai bekal mahasiswa untuk menghadapi ujian osce sebelum menjalani praktik klinik dasar. Intubasi *endotracheal tube* bertujuan untuk memudahkan pernafasan pasien pada saat menjalani prosedur pembiusan, selama operasi atau saat pasien dalam kondisi sulit mempertahankan kepatenan jalan nafas, sehingga pernafasan dapat terkontrol melalui mesin ventilasi mekanik (Amelia *et al.*, 2024).

Hal ini juga didukung oleh penelitian Alfikrie *et al.*, (2020) mendapatkan hasil *true experiment pretest posttest without control group design*. Perubahan pengetahuan dan keterampilan perawat setelah diberikan pelatihan menunjukkan hasil yang baik. Hasil pengetahuan dan keterampilan perawat yang telah diukur sebelum diberikan pelatihan menunjukkan nilai yang tidak memuaskan, sedangkan pengetahuan dan keterampilan perawat yang telah diberikan pelatihan menunjukkan kearah positif. Hasil ini sejalan dengan temuan peningkatan pengetahuan dan keterampilan sangat dipengaruhi oleh metode pelatihan yang efektif, termasuk penggunaan media video (Alfikrie *et al.*, 2020).

Menurut peneliti, setelah diberikan media video intubasi, terjadi peningkatan yang signifikan pada keterampilan mahasiswa. Media video berfungsi sebagai alat bantu visual yang

memungkinkan mahasiswa melihat langsung urutan tindakan, teknik secara benar dan mengevaluasi kesalahan yang sering terjadi. Hasil menunjukkan bahwa penelitian berbasis media video secara signifikan meningkatkan skor keterampilan pemasangan *endotracheal tube*. Skor keterampilan sebelum pemberian media video intubasi berkategori kurang terampil, sedangkan keterampilan setelah pemberian media video intubasi mayoritas berkategori terampil.

### Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh pemberian media video intubasi terhadap keterampilan pemasangan *endotracheal tube* pada mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
2. Keterampilan mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sebelum diberikan media video intubasi menempati mayoritas kategori kurang terampil.
3. Keterampilan mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta setelah diberikan media video intubasi menempati mayoritas terampil.
4. Terdapat perbedaan keterampilan mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta sebelum dan sesudah diberikan media video intubasi.

### Daftar Pustaka

- Anggia Murni, R., Tri Yudono, D., Novitasari Program Studi Keperawatan Anestesiologi, D., Sarjana Terapan, P.,

- Kesehatan, F., Harapan Bangsa, U., Raden Patah No, J., & Tengah, J. (2024). Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Dalam Melakukan Prosedur Pemasangan Endotracheal Tube Overview of Anesthesiology Nursing Students' Knowledge in Performing Endotracheal Tube Installation Procedures. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6, 1897–1904. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Ayu, S., Fitria, F., Wahyu, D., Arliny, Y., & Rahem, A. (2020). Hubungan Usia Dengan Pengetahuan Dan Perilaku Penggunaan Suplemen ada Mahasiswa Institut Teknologi Sepuluh Nopember. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 7, 1. <https://doi.org/10.20473/jfk.v7i1.21657>
- Buana, S., Susanto, A., Sebayang, S. M., Keperawatan, S., Program, A., Kesehatan, F., & Bangsa, U. H. (2024). Gambaran Keterampilan Melakukan Intubasi Endotracheal Tube Berdasarkan General Performance Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas Harapan Bangsa 1-3. 213–219.
- Bete, D. E. M. T. (2021). Eefektivitas Penerapan Video Based Learning di Masa Pandemi Covid-19 pada Pembelajaran Penjas di. 5, 51–61. <https://doi.org/10.31539/jpjo.v5i1.2911>
- Eragaan, M. E. P., & Ideo, D. A. N. V. (2021). Pendidikan Kesehatan Tentang Teknik Menyusui Dengan Metode Peragaan Dan Video. 5, 70–74.
- Hariyadin, N. (2021). *Jurnal Pendidikan Indonesia Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran Nasihudin dan Hariyadin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta , Indonesia INFO ARTIKEL Diterima Diterima dalam bentuk review 08 April 2021 Diterima dalam bentuk revisi r. 2(4), 733–743.*
- Handayani, N. (2023). *Peningkatan Kompetensi Keterampilan Peserta Didik dalam Pembelajaran Cerita Pendek. 1(3).*
- kemendikbud. (2020). kemendikbud. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049%0Ahttp://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391%0Ahttp://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205%0Ahttp://>
- Millizia, A., Sayuti, M., Nendes, T. P., & Rizaldy, M. B. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Postoperative Nausea and Vomiting pada Pasien Anestesi Umum di Rumah Sakit Umum Cut Meutia Aceh Utara. *AVERROUS: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 7(2), 13. <https://doi.org/10.29103/averrous.v7i2.5391>
- Mustofa, S., & Veterini, A. S. (2023). Kontrol Edukasi Video Visual Smartfone Berbasis Selfcare Terhadap Kecemasan Dan Tekanan Darah Pasien Endoskopi Dengan Pelayanan Anestesiologi. 5, 190–200.
- Pramono, A. (2014). *Anestesi*. EGC.
- Putra, A. P., Millizia, A., & Akbar, M. K. (2022). Manajemen Anestesi Perioperatif. *GALENICAL : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Mahasiswa Malikussaleh*, 1(2), 82. <https://doi.org/10.29103/jkkmm.v1i2.8098>
- Rahmawati, A. (2022). Kelebihan Dan Kekurangan Powtoon Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 17(1), 1–8.
- Rosyida, U., Rohmah, A. N., & Murdiyanto, J. (2025). *Hubungan Tingkat*

*Pengetahuan Dengan Perilaku Pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Tentang Difficult Airway Management Dengan Anestesi Umum. 14(1), 60–66.*

Susianto, A., Pratiwi, H. M., & Simamora, E. K. (2020). *Tablet Hisap dan Relaksasi Nafas Dalam untuk Mengurangi Nyeri Tenggorok pada Pasien Post Operasi dengan General Anestesi (GA). 7(2), 409–414.*

Sustiyono, A. (2021). Perbedaan Efektifitas Metode Ceramah dan Media Video dalam Meningkatkan Pengetahuan Pembelajaran Praktikum Keperawatan. *Faletehan Health Journal, 8(02), 71–76.*  
<https://doi.org/10.33746/fhj.v8i02.241>

Sorenggani, A. A. (2024). *Hubungan Osce Dan Pengetahuan Intubasi Terhadap Keterampilan Pemasangan Endotracheal Tube Pada Mahasiswa Keperawatan Anestesiologi Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.*